

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Realisasi penerimaan negara hingga 31 Mei 2024 mencapai Rp 1.123,5 triliun atau terkontraksi 7,1% yoy (25 Juni 2024).** Adapun realisasi penerimaan perpajakan sebesar Rp869,5 triliun atau 37,6% dari pagu APBN 2024 serta terkontraksi 8,4% yoy. Penerimaan perpajakan meliputi penerimaan pajak sebesar Rp760,4 triliun, serta penerimaan kepabeanan dan cukai sebesar Rp109,1 triliun. Sedangkan penerimaan kepabeanan dan cukai mengalami kontraksi 7,8% yoy. Penerimaan pajak terkontraksi terutama didorong dari perusahaan dari sektor komoditas yang mengalami koreksi dari sisi kinerja perusahaan untuk tahun 2023 yang dilaporkan pada April yang lalu. Sementara itu realisasi penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sebesar Rp251,4 triliun atau 51,1% dari pagu APBN serta terkontraksi 3,3% yoy.
- **Sementara, realisasi belanja negara mencapai Rp1.145,3 triliun per 31 Mei 2024, atau tumbuh 14% yoy (25 Juni 2024).** Bila dirinci, realisasi belanja negara meliputi belanja pemerintah pusat sebesar Rp824,3 triliun atau tumbuh 15,4% yoy. Sedangkan realisasi transfer ke daerah sebesar Rp321 triliun atau tumbuh 10,5% yoy. Belanja pemerintah pusat terbagi dalam belanja Kementerian/Lembaga (K/L) sebesar Rp388,7 triliun dan belanja non K/L sebesar Rp435,6 triliun. Kementerian Keuangan melaporkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) mengalami defisit sebesar Rp21,8 triliun atau 0,1% dari PDB per 31 Mei 2024. Sedangkan keseimbangan primer tercatat surplus Rp184,2 triliun. Defisit APBN pada Mei 2024 masih berada di bawah target defisit APBN 2024 yang sebesar 2,29% dari PDB.
- **Bila dibedah lebih dalam, belanja yang memberikan manfaat ke masyarakat sebesar Rp640,9 triliun atau 77,8% dari belanja pemerintah pusat (25 Juni 2024).** Belanja perlindungan sosial untuk PKH sebesar Rp14,2 triliun untuk 10 juta keluarga penerima manfaat (KPM) dan kartu sembako senilai Rp22,3 triliun untuk 18,7 juta KPM. Belanja pendidikan melalui program Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebesar Rp7,1 triliun untuk 9,5 juta siswa; program KIP kuliah Rp6,7 triliun untuk 813,7 ribu mahasiswa; bantuan operasional sekolah baik melalui Kementerian Agama sebesar Rp5,2 triliun untuk 4,6 juta siswa; bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) Rp875,5 miliar untuk 197 PTN. Belanja infrastruktur untuk pembangunan/rehabilitasi infrastruktur sebesar Rp56,6 triliun antara lain jalan, jembatan, rel kereta api, bandara, pelabuhan, bendungan, jaringan, irigasi, sistem penyediaan air minum, rumah susun, gedung dikti, dan kapasitas satelit. Belanja kesehatan sebesar Rp19,3 triliun untuk 96,7 juta peserta bantuan iuran jaminan kesehatan nasional. Belanja energi dalam bentuk subsidi BBM sebesar Rp6,6 triliun sebanyak 5,6 juta KL dan subsidi LPG 3 KG Rp 26,8 triliun sebanyak 2,7 metric ton. Belanja sektor pertanian sebesar Rp727,9 miliar sebanyak 41.188 unit bantuan alat dan mesin pertanian. Belanja untuk sektor UMKM dalam bentuk subsidi bunga KUR untuk 2 juta debitur.
- **Pemerintah akan mengalokasikan anggaran sebesar Rp 71 triliun untuk program makan bergizi gratis dalam RAPBN 2025 (25 Juni 2024).** Pelaksanaan program akan dilaksanakan secara bertahap. Dengan penetapan tersebut diyakini program ini tidak mengganggu target defisit tahun 2025. Menteri Keuangan mengatakan penetapan anggaran merupakan hasil kesepakatan antara pemerintahan Presiden Joko Widodo dan tim dari presiden terpilih Prabowo Subianto. Untuk tahun pertama pemerintahan tahun 2025 telah disepakati alokasi program makan bergizi gratis sekitar Rp71 triliun dalam RAPBN 2025. Anggaran tersebut tetap berada di dalam range postur defisit 2,29% hingga 2,82%. Pemerintah memastikan defisit APBN akan tetap terjaga dalam kisaran 3% di bawah PDB. Defisit APBN Indonesia lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi defisit fiskal Jerman, Prancis, dan Italia yang berada dalam kisaran antara 5%-7% dari PDB.
- **Total nominal simpanan Bank Umum pada bulan Mei 2024 mencapai Rp757 triliun, atau naik sebesar 0,6% mom (27 Juni 2024).** Berdasarkan jenis simpanan, simpanan dengan nominal terbesar terdapat pada simpanan Deposito yang mencakup 36,6% total simpanan. Kenaikan nominal simpanan tertinggi terdapat pada jenis Deposit on Call sebesar 16,9% mom, sedangkan penurunan pertumbuhan nominal simpanan terdapat pada jenis simpanan

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

tabungan sebesar 0,4% mom. Berdasarkan tiering simpanan, nominal simpanan terbesar terdapat pada tiering simpanan N > 5 miliar yang mencakup 54,3% total simpanan. Kenaikan nominal simpanan tertinggi terdapat pada tiering simpanan N > 5 miliar sebesar 1,4 % mom, sedangkan penurunan pertumbuhan rekening simpanan terdalam terdapat pada tiering simpanan N ≤ 100 jt sebesar 0,4% mom. Berdasarkan jenis simpanan, jumlah rekening simpanan terbanyak terdapat pada tabungan yang mencakup 98,1% total rekening simpanan. Seluruh jenis simpanan mengalami kenaikan rekening simpanan dibandingkan bulan sebelumnya dengan kenaikan rekening simpanan tertinggi terdapat pada jenis Deposit on Call sebesar 20,9% mom. Penjaminan simpanan LPS mencakup 578,5 juta rekening atau sebesar 99,9% total rekening dijamin penuh, sedangkan 356,6 ribu rekening atau sebesar 0,1% total rekening dijamin sebagian sampai dengan Rp2 miliar.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 2,67% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.880 ke 7.064. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 melemah sebesar 2,87% ytd. Sentimen positif pasar terhadap kondisi ekonomi domestik maupun global turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,46%** dari Rp16.450 ke Rp16.375 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 6,34% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 7,05%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 78,37, serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp19,69 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 8 bps ke level 7,05% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 60 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 8 bps ke posisi 5,14% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih tinggi 32 bps.

Tabel 1. Realisasi APBN s.d Mei 2024 (Rp Triliun)

Uraian	APBN 2024	Realisasi s.d Mei 2024	% terhadap APBN
A Pendapatan Negara	2802.3	1123.5	40.1
I. Penerimaan Perpajakan	2309.9	869.5	37.6
1. Penerimaan Pajak	1988.9	760.4	38.2
2. Kepabeanan & Cukai	321.0	109.1	34.0
II. Penerimaan Negara Bukan Pajak	492.0	251.4	51.0
B Belanja Negara	3325.1	1145.3	34.4
I. Belanja Pemerintah Pusat	2467.5	824.3	33.4
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	857.6	321.0	37.4
C Keseimbangan Primer	(25.5)	184.2	(722.0)
D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)	(522.8)	(21.8)	4.2
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(2.29)	0.10	
E Pembiayaan Anggaran	522.8	84.6	16.2
Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran		62.8	

Sumber : Kemenkeu

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 28 Juni 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	4.49%	CCMP	18.97%	China	2.20%	-35	Nickel	27.4%
RUB	4.44%	NKY	18.28%	India	7.01%	-17	WTI	15.1%
CNY	-2.29%	SPX	14.95%	Thailand	2.67%	0	Brent	13.1%
MYR	-2.69%	SENSEX	9.40%	Russia	15.99%	0	Gold	11.8%
EUR	-3.02%	FBMKLCI	9.31%	Italy	4.07%	38	Rubber	9.1%
PHP	-5.81%	MXAPJ	6.81%	USA	4.31%	43	CPO	8.6%
IDR	-6.34%	SHCOMP	-0.25%	Germany	2.46%	44	Rice	-8.5%
THB	-7.20%	JCI	-2.88%	Japan	1.05%	44	Coal	-9.3%
BRL	-13.35%	IBOV	-7.36%	Indonesia	7.05%	59	Wheat	-11.2%
JPY	-13.93%	SET	-8.11%	Brazil	12.17%	181	Natural Gas	-59.2%

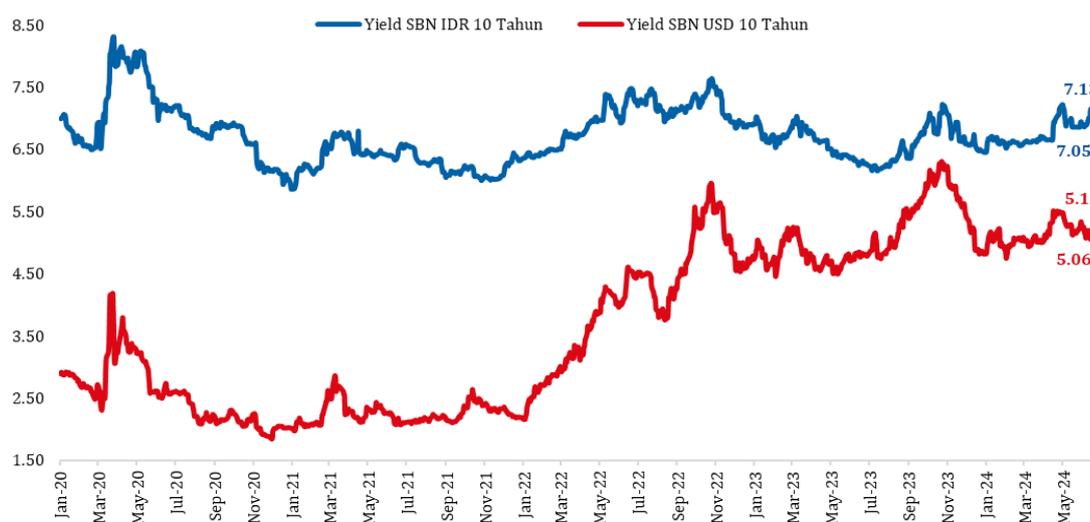
Sumber : Bloomberg

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	28-Jun-24	21-Jun-24	May 24	Dec 23	21 Jun -28 Jun (wow)	May - 28 Jun (mtd)	Dec 23 - 28 Jun (ytd)
IHSG	7,064	6,880	6,971	7,273	2.67%	1.33%	-2.87%
Rupiah	16,375	16,450	16,253	15,399	0.46%	-0.75%	-6.34%
10Y Rupiah Bond Yield	7.05	7.13	6.91	6.45	-8 bps	14 bps	60 bps
10Y USD Bond Yield	5.14	5.06	5.27	4.82	8 bps	-13 bps	32 bps
CDS Indo 5Y	78.37	77.53	72.44	72.00	1 bps	6 bps	6 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

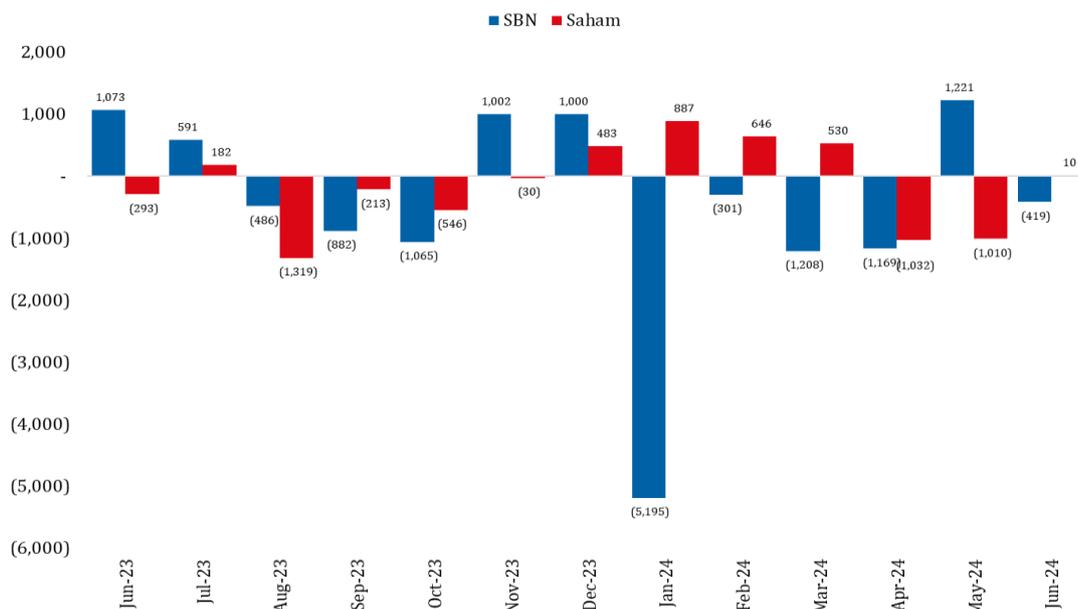
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

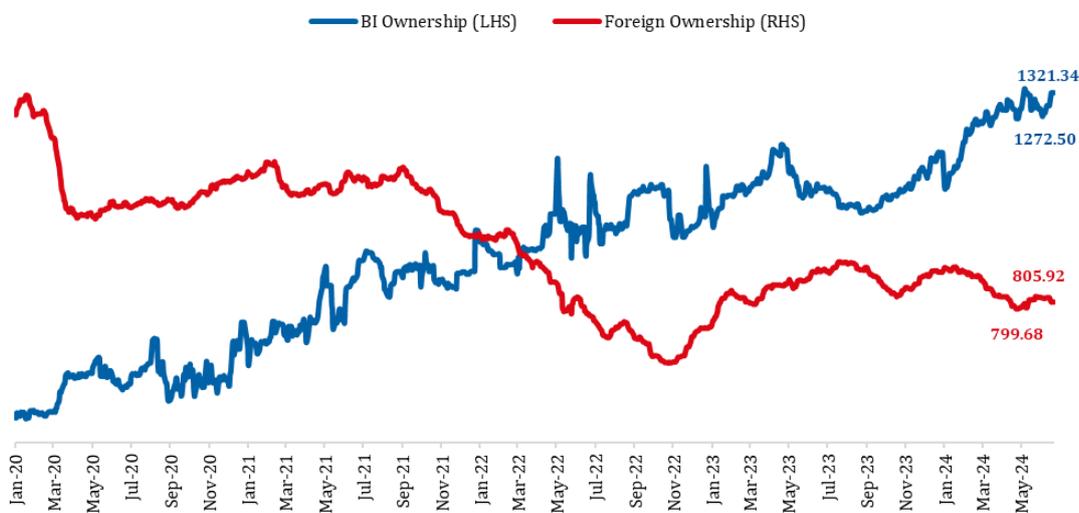
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 28 Juni 2024



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

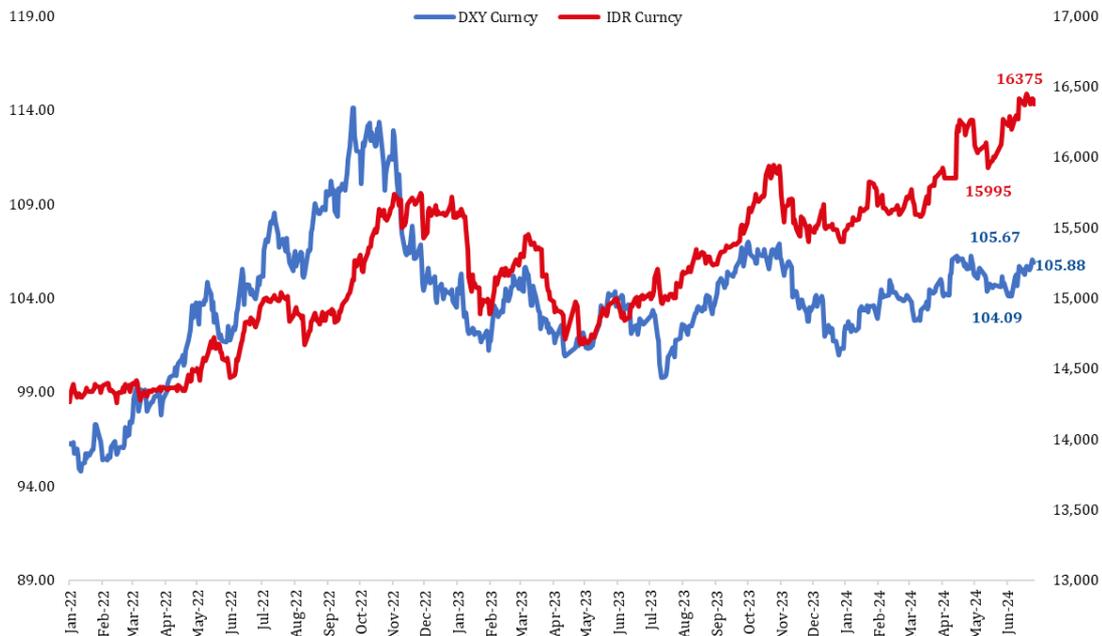
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

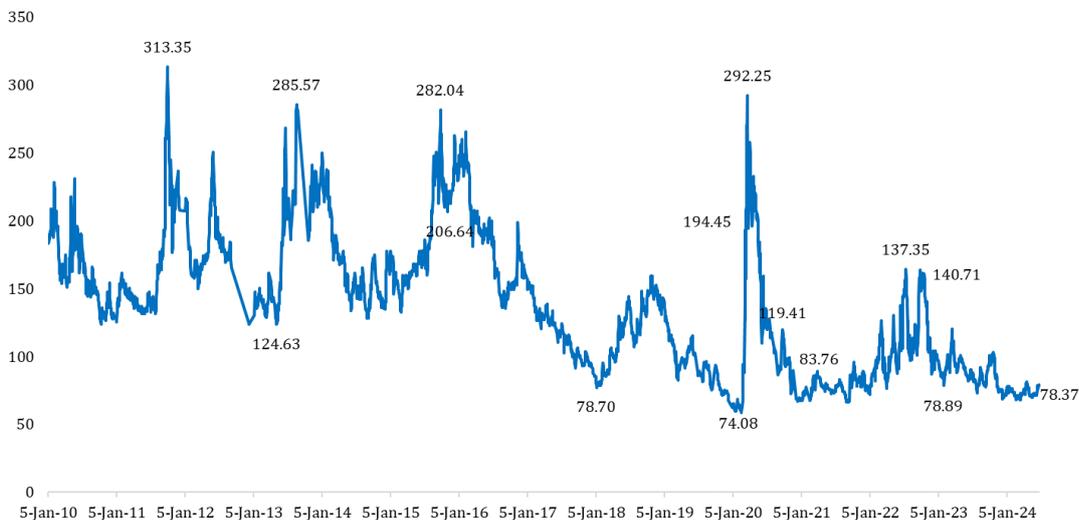
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 4. Rupiah menguat seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.